

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini memuat gambaran umum tentang deskripsi objek penelitian penulis dalam melakukan penelitian yang berisikan tentang objek penelitian, penyajian data serta deskripsi informan. Kemudian pada bab ini juga merupakan intisari dari keseluruhan proses penulisan dan penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara dan *focus group discussion* yang penulis lakukan dengan informan penelitian yaitu *followers* akun *instagram* @Humas Polda NTT.

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada akun *instagram* @Humas Polda NTT. Akun tersebut dibuat dan dikelola oleh bidang humas polda NTT. Akun @Humas Polda NTT pertama kali memposting foto pada tanggal 15 februari 2016 dan hingga saat ini (20 agustus 2019) akun @Humas Polda NTT mempunyai 5.008 *followers* serta mempunyai 5.981 *posts*, setiap hari terus bertambah *followersnya*. Dengan *hashtag* #humas_polda_ntt dan moto Promoter (professional modern terpercaya) humas polri akun @Humas_Polda_ntt terus memposting gambar sebagai informasi yang dapat dilihat oleh pengguna akun *instagram*.

Gambar 4.1

Logo Akun *Instagram* @Humas Polda NTT



Sumber : Profile akun *instagram* @Humas Polda NTT

Akun @Humas Polda NTT juga memiliki *contact person* untuk pengikutnya menyampaikan kritik dan saran, seperti *email* tribatanews@gmail.com yang terdapat pada *profile* akun. Selain itu *followers* juga bisa langsung menggunakan fitur *direct message* pada *instagram* untuk berkomunikasi dengan pengelola akun.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini, terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Telaah Informan Penelitian usia 16-19 tahun

No	Nama <i>Followers</i> Akun <i>Instagram</i> @Humas Polda NTT	Usia	Status	Menjadi <i>Followers</i> @Humas Polda NTT Sejak
1.	Joanina Correia	17 tahun	Pelajar	± 2 tahun
2.	Risnawati	19 tahun	Mahasiswi	± 2 tahun
3.	Audry Afrian	18 tahun	Pelajar	± 8 bulan
4.	Adrianus Tse	18 tahun	Pelajar	± 1 tahun
5.	Jhuan Reyhan A. Dengak	16 tahun	Pelajar	± 1 tahun

4.2 Proses Pelaksanaan Penelitian

4.2.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan penulis sebelum melaksanakan penelitian yaitu:

1. Membatasi informan penelitian berdasarkan keaktifan mengakses akun *instagram* @Humas Polda NTT selama rentang waktu penelitian
2. Memilah informan berdasarkan kriteria informan penelitian
3. Menentukan daftar pertanyaan kunci dalam penelitian
4. Menghubungi para informan untuk dimintai kesediaan waktu wawancara

4.2.2 Pelaksanaan Penelitian (ganti Telaah informan)

Setelah melewati tahap persiapan dalam proses pelaksanaan penelitian, proses selanjutnya adalah penulis melakukan penelitian pada waktu penelitian yang telah ditentukan beserta informan yang telah terpilih.

1. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini penulis lakukan selama 2 minggu, yang terhitung dari tanggal 28 oktober - 11 november 2019.

2. Informan Penelitian

Informan yang dipilih berdasarkan kriteria dalam penelitian ini merupakan 5 *followers* akun *instagram* @Humas Polda NTT

4.2.3 Tahap Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengambilan data dan pengumpulan data dengan cara mewawancarai para informan di lokasi masing-masing. wawancara dilakukan untuk mengetahui persepsi informan tentang kegiatan *millenail road safety festival* dan merespon akun *instagram* @Humas Polda NTT. Tahap selanjutnya penulis melakukan *focus group discussion* untuk membantu penulis dalam mengambil kesimpulan tentang persepsi dari informan penelitian.

Dalam melakukan FGD penulis mengumpulkan seluruh informan pada tempat yang disediakan penulis, selanjutnya penulis menunjuk salah satu informan sebagai moderator untuk

memandu diskusi tentang persepsi informan yang mengikuti dan merespon akun @Humas Polda NTT. Penulis juga melakukan dokumentasi ketika mewawancarai informan dan pada saat melakukan *focus group discussion*.

4.3 Persepsi Followers Akun Instagram @Humas Polda NTT

Persepsi merupakan suatu pengamatan individu atau proses pemberian makna sebagai hasil pengamatan tentang suatu objek, peristiwa, dan sebagainya melalui panca inderanya yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan penafsiran pesan sehingga seseorang dapat memberikan tanggapan mengenai baik buruknya atau positif negatifnya hal tersebut. Sedangkan *followers* adalah pengikut maksudnya orang yang mengikuti dan mencari tahu berita terbaru tentang anda melalui media sosial yang sering digunakan. Pengikut menjadi salah satu unsur penting, dimana jumlah tanda suka dari pengikut sangat mempengaruhi apakah postingan tersebut dapat menjadi foto yang populer. (<http://steemit.com/@syahrudin/followers-vs-following-penting>)

Salah satu media sosial yang sering digunakan oleh kaum *millennial* yaitu media sosial *instagram*. *instagram* merupakan media yang memberikan kemudahan cara berbagi foto-foto, video secara online dan juga jejaring sosial yang dapat digunakan pengguna untuk mengambil dan membagi ke teman mereka. (Budiargo,dian. 2015: 48). kaum *millennial* dapat mengakses informasi dengan lebih cepat dan mudah melalui akun *instagram*. akun @humas polda ntt merupakan salah satu akun yang memberikan informasi dalam bentuk foto bagi kaum *millennial* dengan *caption* yang menarik dan mendidik dengan membagikan konten-konten positif salah satunya tentang kegiatan *millennial road safety* yang di posting melalui akun @humas polda ntt untuk mengajak kaum *millennial* berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

4.3.1 Hasil wawancara

Informan (1) Joanina Correia (wawancara pada tanggal 28 oktober 2019) mengatakan :
 “ saya pribadi sedikit tahu tentang kegiatan *millennial road safety*, kegiatan ini adalah kegiatan sosialisasi yang diselenggarakan oleh pihak keamanan dan ketertiban yaitu pihak kepolisian, kegiatan ini bertemakan mewujudkan millennial cinta lalu lintas, menuju Indonesia gemilang untuk menciptakan keselamatan dalam berlalu lintas, saya mengetahui informasi mengenai kegiatan sosialisasi millennial ini tentu saja dari akun *instagram* @humas polda ntt setelah menjadi *followers* akun tersebut. Jawaban informan didukung dengan postingan akun @humas polda ntt pada rentan waktu objek penelitian.”



Informan (2) Risnawati (wawancara pada tanggal 30 oktober 2019) mengatakan :
 “tentu saja sejauh yang saya ketahui, kegiatan *millennial road safety* merupakan kegiatan sosialisasi dengan cara pendekatan intelektual, tentang bagaimana cara berkendara, aman efisien, dan bertanggung jawab. Kegiatan ini dilaksanakan oleh polda ntt, saya mengetahui informasi ini dari akun *instagram* @humas polda ntt, karena saya adalah salah satu followers akun @humas polda ntt. Jawaban informan didukung dengan postingan akun @humas polda ntt pada rentan waktu objek penelitian.”



Sumber : akun *instagram* @humas polda ntt, postingan pada tanggal 30 januari 2019

Informan (3) Audry Afrian (wawancara pada tanggal 01 november 2019) mengatakan: “awalnya saya tidak tahu tentang *kegiatan millennial road safety*, saya tahu kegiatan ini dari teman saya yang telah mengikuti akun *instagram* @humas polda ntt, teman saya mengajak untuk mengikuti kegiatan ini, setelah mengikuti kegiatan itu, saya pun menjadi pengikut akun @humas polda ntt, setahu saya kegiatan itu dilakukan untuk *generasi millennial* seperti saya dalam kegiatan itu banyak acara yang menarik seperti *band perfom* oleh (polda ntt) saya sangat menyukai kegiatan ini, karena baru pertama kali melihat anggota kepolisian bermain band, selain itu yang saya dengar saat sosialisasi berlangsung kegiatan ini harus menjadi refleksi tingkat kesadaran dan tanggung jawab serta kedisiplinan bagi kaum *millennial* terhadap keselamatan, ketertiban dan kelancaran dalam berlalu lintas, saya tahu informasi ini dan akun @humas polda ntt pertama kali dari teman.

Informan (4) Adrianus Tse (wawancara pada tanggal 01 november 2019) mengatakan : “kegiatan *millennial road safety* adalah kegiatan yang berkaitan dengan keselamatan dan peraturan lalu lintas yang harus dipatuhi saat berkendara, setelah mengikuti akun *instagram* @humas polda ntt saya baru tahu ternyata banyak informasi penting yang diposting untuk kaum *millennial* seperti saya dan teman-teman, saya mengetahui informasi ini melalui media sosial *instagram* akun @humas polda ntt. Jawaban informan didukung dengan postingan akun @humas polda ntt pada rentan waktu objek penelitian.”



Sumber : akun *instagram* @humas polda ntt, postingan pada tanggal 16 januari 2019

Informan (5) Jhuan Reyhan A Dengak (wawancara pada tanggal 02 november 2019) mengatakan :

“pada awalnya saya tidak begitu mengetahui tentang akun @humas polda ntt tetapi setelah menjadi *followers* akun *instagram* @humas polda ntt, saya mendapatkan informasi tentang polda ntt, salah satunya tentang informasi *millennial road safety* saya juga mengikuti kegiatan yang diposting @humas polda ntt yaitu *millennial road safety*, kegiatan itu yang saya ketahui lebih mengarah pada keselamatan berkendara dan tentang kedisiplinan berlalu lintas agar tidak terjadi kecelakaan, saya mengetahui informasi ini melalui akun *instagram* @humas polda ntt yang saya ikuti. Jawaban informan didukung dengan postingan akun @humas polda ntt pada rentan waktu objek penelitian.”



Sumber : akun *instagram* @humas polda ntt, postingan pada tanggal 31 januari 2019

Informan (1) Joanina Correia (wawancara pada tanggal 28 oktober 2019) mengatakan :

“menurut saya berkembangnya media sosial juga sangat berpengaruh bagi saya mengenai informasi dan pengetahuan, salah satu jenis media sosial yang sering saya gunakan untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan adalah *instagram*, dan akun *instagram* yang saya ikuti adalah @humas polda ntt. dari akun ini saya mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang kegiatan *millennial road safety*, bagi saya postingan ini sangat bagus karena bisa mengajak generasi millennial termasuk saya mengikuti kegiatan sosialisasi dan juga mendapatkan pengetahuan baru dari kegiatan sosialisasi yang di selenggarakan oleh pihak kepolisian (polda ntt).” Jawaban informan didukung dengan postingan akun @humas polda ntt pada rentan waktu objek penelitian”



akun *instagram* @humas polda ntt, postingan pada tanggal 25 januari 2019

Sumber :

Informan (2) Risnawati (wawancara pada tanggal 30 oktober 2019) mengatakan :

“keberadaan akun *instagram* @humas polda ntt menurut pandangan saya sangat bernuansa positif, dimana para pengurus akun (admin) bidang humas polda ntt berhasil memanfaatkan kemajuan dan perkembangan teknologi yang ada. “ *instagram* selain berperan sebagai sarana komunikasi yang dalam hal ini dikategorikan sebagai media sosial juga dimanfaatkan perannya sebagai alat memasarkan produk dan memberikan informasi, hal tersebut yang telah berhasil dilakukan oleh akun *instagram* @humas polda ntt, memberikan informasi salah satu informasi yang di postingan adalah *millennial road safety* tentang keselamatan berekendaraan dan mematuhi rambu lalu lintas, saya sebagai followers tentu merasa tertarik ketika melihat postingan tersebut karena zaman sekarang banyak sekali teman-teman seangkatan yang tidak mematuhi aturan lalu lintas postingan ini sangat berguna buat saya dan teman-teman, saya sangat berterima kasih pada akun ini karena telah memberikan informasi dan pengetahuan yang berguna tentang keselamatan kaum *millennial*.” Jawaban informan didukung dengan postingan akun @humas polda ntt pada rentan waktu objek penelitian.”



Sumber : akun *instagram* @humas polda ntt, postingan pada tanggal 16 januari 2019

Informan (3) Audry Afrian (wawancara pada tanggal 01 november 2019) mengatakan:

“Menurut saya postingan tentang *millennial road safety* yang di posting pada akun *instagram* @humas polda ntt sangat bagus, karena memberi informasi untuk saya dan teman-teman tentang kegiatan tersebut, dengan *captionnya* yang menarik membuat saya dan teman-teman bersemangat mengikuti kegiatan tersebut dan juga banyak kegiatan menarik seperti senam *kolosal* dan lainnya, informasi ini juga cepat diterima oleh kaum *millennial* seperti saya karena di posting melalui akun *instagram* @humas polda ntt, anak *millennial* lebih suka mendapatkan berita melalui media sosial karena cepat dan banyak yang menggunakan media sosial sebagai informasi serta pengetahuan tambahan.”

Informan (4) Adrianus Tse (wawancara pada tanggal 01 november 2019) mengatakan:

“menurut saya setelah melihat postingan foto tentang *millennial road safety* saya merasa tertarik untuk mengikuti kegiatan tersebut dan mendengarkan sosialisasi tentang keselamatan dalam berkendara dan saya merasa diperhatikan oleh pihak kepolisian.”

Informan (5) Jhuan Reyhan A Dengak (wawancara pada tanggal 02 november 2019) mengatakan :

“menurut saya postingan tentang *millennial road safety*, di publikasikan agar kaum *millennial* mengikuti kegiatan tersebut dan sadar bahwa keselamatan sangatlah penting karena saya juga

sebagai anak *millennial* harus mendapatkan informasi yang penting dan berguna seperti postingan *millennial road safety* dan sangat membantu mengubah kebiasaan buruk menjadi lebih baik walaupun tidak semuanya mengubah pandangan saya setelah sosialisasi tersebut.”

Informan (1) Joanina Correi (wawancara pada tanggal 28 oktober 2019) mengatakan :
“setelah mengikuti kegiatan *millennial road safety* dampak yang saya rasakan pada diri saya, saya merasakan adanya dampak positif seperti ada perubahan pada diri saya, sekarang saya lebih sering menggunakan helm walapun hari libur seperti hari minggu, tidak lupa membawa surat kendaraan, tidak lagi bonceng lebih dari satu, tidak melawan arus walaupun harus terlambat dan mematuhi aturan lalu lintas, setelah kegiatan tersebut saya dapat mengerti ternyata keselamatan sangatlah penting bagi saya dan teman-teman seusia saya yang menjadi kaum *millennial*.”

Informan (2) Risnawati (wawancara pada tanggal 30 oktober 2019) mengatakan :
“setelah mengikuti kegiatan *millennial road safety*, saya merasa belum ada perubahan yang terjadi pada diri saya, karena saya memang anaknya disiplin dan tidak suka melanggar aturan lalu lintas serta selalu membawa surat kendaraan yang diperlukan tanpa harus mendengarkan sosialisasi dari kegiatan itu, karena orangtua saya selalu berpesan hati-hati di jalan dan patuhi rambu lalu lintas, harus konsentrasi saat menyetir dan lainnya jadi menurut saya ini seperti kata-kata yang sering saya dengar dari orangtua dan sudah berulang kali diucapkan.”

Informan (3) Audry Afrian (wawancara pada tanggal 01 november 2019) mengatakan:
“menurut saya setelah mengikuti kegiatan tersebut tidak ada perubahan yang terjadi pada diri saya, karena dari awal saya mengikuti kegiatan tersebut hanya untuk bersenang-senang dengan teman-teman, saya tidak terlalu suka mendengarkan sosialisasi karena menurut saya itu sangat membosankan yang membuat saya tetap bertahan mengikuti kegiatan sampai selesai adalah acara-acaranya yang menarik seperti *dance*, *band perform* dan lainnya, saya juga tidak memiliki kendaraan jadi tidak terlalu berdampak bagi saya.”

Informan (4) Adrianus Tse (wawancara pada tanggal 01 november 2019) mengatakan:
“dari awal mengikuti kegiatan tersebut hanya karena tertarik dengan *captionnya* tapi setelah mendengarkan sosialisasi sangat membosankan dan saya hanya mengikuti acara bebas lainnya yang menarik perhatian saya, setelah itu saya tetap tidak mengikuti aturan karena saya belum punya sim dan rumah saya dekat dengan sekolah jadi tidak perlu memakai helm kalau ada tilang saya bisa lewat jalur yang tidak tilang dan tidak ada polisi yang berjaga, saya juga tidak mau jalan terlalu jauh, jadi tidak apa melawan arus yang penting cepat sampai kesekolah dari pada putar jauh lagi.”

Informan (5) Jhuan reyhan A dengak (wawancara pada tanggal 02 november 2019) mengatakan :
“Setelah mengikuti kegiatan tersebut saya merasa dampak negatif pada diri saya karena saya merasa kegiatan yang dilakukan oleh polda ntt hanya untuk mendapatkan citra yang baik tentang instansinya seperti yang sering kita temui di jalan ketika kena tilang tinggal bayar denda pada pihak kepolisian dan akan langsung di biarkan jadi pemikiran saya percuma saja kita mendengarkan sosialisasi tentang keselamatan berkendara harus membawa surat kendaraan pihak kepolisian pasti masih mencari kesalahan kita walaupun sudah lengkap mereka juga memeriksa pajak dan menahan motor kita sejak saat itu tidak ada persepsi yang baik dimata saya tentang pihak kepolisian apalagi yang bertugas sebagai polantas (polisi lalu lintas).”

4.3.2 Hasil FGD (*focus group discussion*)

Setelah melakukan wawancara, penulis melanjutkan dengan diskusi kelompok mengenai persepsi *followers* tentang *millennial road safety* setelah mengikuti dan melihat akun *instagram* @Humas Polda NTT. Diskusi dilakukan pada tanggal 08 november 2019, bertempat di rumah penulis dan dihadiri oleh semua informan dalam penelitian ini. *focus group discussion* yang digunakan yaitu diawali dengan presentasi dari penulis tentang akun *instagram* @Humas Polda NTT, kemudian penulis meminta tanggapan dari para informan tentang akun @Humas Polda NTT dan setelah itu diskusi dilanjutkan dengan pernyataan dari informan mengenai postingan dari akun @Humas Polda NTT tentang kegiatan *millennial road safety*, postingan dan dampak yang informan rasakan setelah kegiatan tersebut.

Tujuan dari diskusi ini adalah untuk menambah data dan informasi tentang persepsi *followers* serta membantu penulis dalam mengambil kesimpulan dari wawancara yang sebelumnya dilakukan oleh penulis dengan informan secara personal.

Berdasarkan diskusi yang dilakukan, semua informan merupakan *followers* akun *instagram* @Humas Polda ntt yang sering memberikan respon berupa tanda suka dan mengomentari foto yang diposting oleh akun tersebut. Para informan mengakses akun @Humas polda ntt melalui *smartphone* masing-masing. Mereka selalu mengakses akun @Humas polda ntt karena jika akun tersebut mempunyai postingan terbaru maka akan terdapat pemberitahuan otomatis pada *smartphone* yang dimiliki.

Menurut para informan, akun @Humas polda ntt sangat kreatif dalam memposting foto karena sudut pengambilan foto yang dipilih sangat baik dan mudah dipandang ditambah dengan kualitas gambar yang baik dan jelas. Akun @Humas Polda NTT juga selalu memberikan

keterangan tentang foto yang diposting serta banyak *hashtag* membuat semua *followers* dapat mudah melihat postingan tersebut.

Setelah diskusi selesai dilakukan, penulis mengambil kesimpulan bahwa para informan tetap konsisten dengan pendapat yang diberikan pada saat wawancara. Tidak hanya itu tetapi para informan lebih memperkuat tentang apa yang menjadi persepsi mereka pada saat wawancara.

4.3.3 Studi Dokumen

Brosur yang dibagikan pihak kepolisian



Brosur ini dibagikan pada kaum millennial yang pada hari itu sedang melakukan CFD di jalan eltari agar memnghadiri kegiatan sosialisasi yang akan diadakan oleh pihak kepolisian yaitu kegiatan millennial road safety festifal dengan tema mewujudkan millennial cinta lalu lintas menuju Indonesia gemilang. Kegiatan yang bertujuan menekan angka kecelakaan pada kaum millennial dan diharapkan kaum millennial dapat ikut berpartisipasi pada saat kegiatan

dilaksanakan. Pada brosur itu juga tertulis banyak kegiatan menarik yang sayang jika dilewatkan oleh kaum millennial.